



Analysis of Expressive Speech Acts Educational Video "Waste Management" on the Youtube Channel of DITJEN PSLB3 KLHK

Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi "Kelola Sampah" pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK

Agung Dwi Prayoga, Novika Salsabila Virdos, Ninis Rahmawati, Yessania Anindhita, Muhammad Jahfal Hanan, Asep Purwo Yudi Utomo

Universitas Negeri Semarang, Indonesia, email:

prayogaagung755@students.unnes.ac.id

Received: 29 September 2021

Accepted: 15 Oktober 2021

Published: 20 Oktober 2021

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>

Abstrak

Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan, mengkoordinasikan kebijakan yang terkait dengan limbah, bahan berbahaya beracun, dan limbah berbahaya beracun. Dalam upaya untuk melaksanakan fungsinya yang tertuang pada pasal 24, DITJEN PSLB3 KLHK mencetuskan cara baru untuk mendidik masyarakat tentang praktik pengelolaan sampah yang efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang pesat pada masa kini yaitu dengan membuat konten berbentuk video yang terdiri atas 7 episode yang secara keseluruhan diberi judul Video Edukasi Kelola Sampah. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang terdapat pada Video Edukasi Kelola Sampah DITJEN PSLB3 KLHK. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Mengamati dan mencatat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Sumber informasi kajian ialah semua tuturan yang ada pada Video Edukasi Kelola Sampah DITJEN PSLB3 KLHK yang terdiri atas 7 episode. Riset ini diharapkan dapat mengidentifikasi tindak tutur ekspresif yang ada pada Video Edukasi Kelola Sampah. Dari data penelitian ditemukan bermacam-macam tindak tutur ekspresif yaitu antara lain tindak tutur ekspresif mengkritik, menyalahkan, mengejek, terpuakau, keheranan, bertanya, dan senang.

Kata kunci: *pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ekspresif, video edukasi*

Abstract

The Directorate General of Garbage, Waste and Hazardous Toxic Material Management has the responsibility to formulate and implement policies, coordinate policies related to waste, toxic hazardous materials and toxic hazardous waste. In an effort to carry out its functions as stated in article 24, the DITJEN PSLB3 KLHK sparked a new way to educate the public about effective waste management practices by taking advantage of today's rapid technological developments, namely by creating video content consisting of 7 episodes which are all given the title of the Waste Management Educational Video. This

study aims to describe the expressive speech acts contained in the Waste Management Education Video of the Directorate General of PSLB3 KLHK. Descriptive qualitative method used in this study. Observing and recording are the methods used to collect data for this investigation. The sources of information for the study are all the stories in the Waste Management Education Video of the Directorate General of PSLB3 KLHK which consists of 7 episodes. This research is expected to be able to identify the expressive speech acts in the Waste Management Educational Video. From the research data, it was found that there were various kinds of expressive speech acts, namely expressive speech acts of criticizing, blaming, ridiculing, amazed, astonished, asking, and pleased.

Keyword: *pragmatics, speech act, expressive speech act, education video.*

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah salah satu disiplin ilmu linguistik yang berhubungan dengan semiotika. Morris menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang semiotika yang menyelidiki hubungan antara tanda dan interpretasi yang diberikan (Pande and Artana 2020). Sedangkan menurut pendapat lain, Studi tentang interaksi antara fungsi dan bentuk bahasa disebut pragmatic (Nugrahini, Sugiarti, and Maspuroh 2021). Dalam batas sederhana ini, meliputi penggunaan, komunikasi, konteks, dan interpretasi secara implisit.

Dalam kajian pragmatik, yang terpenting adalah tuturannya, yaitu. tindakan membuat ucapan untuk tujuan tertentu kepada lawan bicara. Tiga kategori tindak tutur dibedakan menjadi: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur yang digunakan dalam situasi ilokusi memiliki makna dan tujuan. Searle membagi tindak tutur Ilokusi menjadi lima kategori: preskriptif, menuntut, ekspresif/evaluatif, deklaratif/isabati, dan representatif/persuasive (Siti Fatimah, Trisna Aulia Putri Anjani, Iva Aulia Khusnuria Salsabila, Desy Rufaidah 2022). Menurut pendapat ini, Chaer dan Agustina membagi ilokusi menjadi lima kategori, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, preskriptif, dan komisi (Putri 2022).

Kajian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif, yaitu tindak ilokusi yang mengkomunikasikan perspektif psikologis penutur terhadap situasi yang dirujuknya. Misalnya, mengungkapkan rasa terima kasih, ucapan selamat, permintaan maaf, simpati, ancaman, pujian, keluhan, kritik, dan celaan. Tindak tutur yang menunjukkan emosi disebut tindak tutur ekspresif (Zainuddin, Tang, and Juanda 2018).

Direktorat Jenderal Pengelolaan Limbah, Limbah dan Bahan Berbahaya adalah unit kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang melapor dan bertanggung jawab kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. DITJEN PSLB3 KLHK mencetuskan video edukasi mengenai pengelolaan sampah di saluran youtube milik DITJEN PSLB3 KLHK. Diharapkan video edukasi tersebut ditonton oleh masyarakat dan dapat dijadikan contoh bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Video edukasi tersebut dibagi menjadi 7 episode dan berdurasi antara 1-10 menit setiap episodenya. Video Edukasi Kelola Sampah yang ada pada saluran youtube DITJEN PSLB3 KLHK disajikan dalam bentuk video pembelajaran melalui film pendek dimana didalamnya terdapat banyak dialog antar tokohnya. Kekayaan dialog dalam video Edukasi Kelola Sampah inilah yang akan menjadi objek penelitian kami mengenai tindak tutur ekspresif.

Salah satu bidang pragmatik yang memandang bahasa dari segi penggunaan praktisnya adalah tindak tutur. Profesor Austin dari Universitas Harvard awalnya memperkenalkan tindak tutur. Pada tahun 1965. J.O. Umson merilis koleksi artikelnya

pada tahun 1965 yang diberi judul *How To Do Thing with Word*. Menyusul publikasi buku Searle pada tahun 1969 yang berjudul *Speech Act and Essay in the Philosophy of Language*, hipotesis ini berkembang dan menjadi terkenal di komunitas linguistik.

REVIEW TEORI

Makna sebuah pernyataan dikaji melalui pragmatik (yaitu, terdiri dari apa pernyataan itu). Menanyakan seseorang apa yang mereka maksud ketika mereka mengatakan dan memberikan konteks di mana, kapan, dan kepada siapa mereka berkata. Pragmatik mengkaji bagaimana manusia menggunakan bahasa karena bergantung pada setting sosial. Sebuah disiplin linguistik yang dikenal sebagai pragmatik menyelidiki bagaimana bahasa digunakan, dan menurut definisi ini, ia harus selalu menetapkan lingkungan situasi tutur masyarakat, alat budaya yang digunakan untuk mengekspresikannya, dan sejarah masa lalunya.

Tindak tutur dianggap sebagai masalah mendasar dalam pragmatik, dan mereka digunakan untuk menganalisis masalah lain di bidang ini, seperti praanggapan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesopanan. Tindak tutur adalah pernyataan-pernyataan yang lebih erat kaitannya dengan maksud dan maksud pembicara (Astuti and Retnosari 2016). Chaer menyatakan tindak tutur adalah peristiwa psikologis unik yang kelanjutannya bergantung pada kemampuan penutur untuk menggunakan bahasa dalam konteks tertentu (Astuti 2019). Sudut pandang tindak tutur menekankan bahwa pernyataan bahasa hanya dapat dipahami secara memadai jika dikaitkan dengan konteks kemunculannya, yang kemudian memberikan makna. Sebuah frase dapat menghasilkan tindak tutur, yang merupakan unit paling dasar dari komunikasi linguistik. Secara pragmatis, tindak tutur dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok: lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Faroh and Utomo 2020).

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu. Tuturan ini disebut *The Act of Saying Something*. Tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu dalam arti "mengatakan" atau yang berbentuk frasa yang jelas dan ringkas dikenal sebagai tindak lokusi. Tindak tutur dasar atau frasa bahasa penting adalah tindak leksikal. Tindakan mengucapkan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dibawanya disebut juga sebagai tindakan leksikal. Untuk jenis lokusi ini, fungsi tuturan tidak lagi menjadi masalah karena makna yang dimaksud benar-benar makna kalimat yang diucapkan.

Ilokusi adalah apa yang ingin dicapai pembicara dengan mengatakan sesuatu, dan itu bisa berupa janji, permintaan maaf, mengancam, memprediksi, memesan, bertanya, dll. Pendapat lain menyatakan, bahwa tindak ilokusi adalah tuturan yang tidak hanya memiliki fungsi untuk menyatakan atau mengkomunikasikan suatu hal, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu, yang disebut dengan *The Act of Doing Something*. Tindak tutur ilokusi dalam aktivitas tutur terbagi menjadi lima bentuk tuturan: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Setiap bentuk ujaran memiliki peran komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu, jika situasi tutur dipelajari secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi berkaitan dengan melakukan dan mengatakan sesuatu.

Tindak tutur perlokusi adalah ungkapan yang berdampak pada pendengarnya. Munculnya kata-kata orang lain dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku non-linguistik orang lain disebut sebagai tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi mengacu pada hasil tindak tutur atau potensi dampak tindak tutur terhadap gagasan, perasaan, dan keyakinan pendengar. Berbicara dengan maksud untuk membujuk audiens dikenal sebagai tindak tutur perlokusi. Oleh karena itu, tindak tutur perlokusioner dapat

didefinisikan sebagai tindak tutur yang bertujuan untuk membujuk audiens atau lawan bicara (Endah Adriana, Anggraeny, and Andry Anita Dewi 2018).

Tindak tutur ilokusi adalah salah satu dari tiga kategori tindak tutur yang dapat dipecah lebih lanjut. Tindak tutur deklaratif, direktif, ekspresif, komisif, dan agresif adalah semua jenis tuturan ilokusi. Tuturan ekspresif adalah tindak tutur yang diciptakan oleh penutur yang memungkinkan pernyataan tersebut dipahami sebagai evaluasi terhadap topik yang dibahas dalam tuturan tersebut. Tindak tutur ini dapat melayani berbagai tujuan, termasuk mengkritik/menyarankan, mengeluh, menyalahkan, memberi selamat, berterima kasih, membujuk, dan meminta maaf.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk ditelaah lebih lanjut jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam video edukasi Sampah di kanal YouTube DITJEN PSLB3 KLHK. Meskipun terdapat riset sebelumnya tentang tindak tutur, namun tidak ada riset mengenai subjek video pendidikan dari saluran YouTube DITJEN PSLB3 KLHK, yang mencakup studi tentang beberapa tindak tutur dan tindakan ekspresif yang terlibat di dalamnya. Masalah pokok dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jenis tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat pada Video Edukasi Kelola Sampah Channel YouTube DITJEN PSLB3 KLHK? Kedua, bagaimana bentuk dan fungsi tuturan ekspresif dalam video Edukasi Kelola Sampah karya DITJEN PSLB3 KLHK? Tujuan penelitian ini selanjutnya yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang ada pada Video Edukasi “Kelola Sampah” pada saluran youtube DITJEN PSLB3 KLHK. Kajian pragmatis digunakan sebagai landasan teori untuk kajian ini.

Analisis tindak tutur secara umum telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Antara lain (Rahmadhani and Purwo Yudi Utomo 2020) yang mengkaji tindak tutur ilokusi dialog antar tokoh dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. (Murti, Nisai Muslihah, and Permata Sari 2018) mengkaji tindak tutur yang sama dalam Honor Behind the Veil karya sutradara Tya Subiakto Satrio. (Lita Dwi Ariyanti 2017) menganalisis tindakan bahasa ekspresif humanistik dalam interaksi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam riset ini yaitu metode kualitatif. (Farida 2008) penelitian kualitatif adalah metode inkuiri yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa interaksi subjek yang diamati secara lisan, tertulis, dan perilaku. Pendekatan ini digunakan karena tidak mungkin mengkaji tuturan ekspresif terlepas dari interaksi antara bahasa lisan, teks, objek tuturan, serta persepsi dan perilaku lawan bicara (Astika et al. 2021). Metode ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari tindak tutur ekspresif didalam data terkait. Data yang dikumpulkan adalah dialog kalimat pada salah satu episode video yang terdapat pada channel YouTube DITJEN PSLB3 KLHK. Pendekatan pragmatik akan menjadi jenis metode yang dipilih. Alih-alih hanya berupa angka atau kuantitas, data disajikan sebagai kata, frasa, klausa, kalimat, dan indeksikal visual yang bermakna. Berdasarkan hubungan antar fenomena yang menjadi fokus rumusan penelitian, maka data diambil melalui tahap seleksi. Penelitian ini menggunakan metode pencatatan dan observasi untuk pengumpulan data. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan mengamati data secara seksama (Yuliarti, Rustono 2015). Sebelum peneliti mengkaji hasil, peneliti menonton terlebih dahulu materi pembahasan yang diambil dari video edukasi kelola sampah pada saluran YouTube DITJEN PSLB3 KLHK untuk menemukan yang masuk kedalam tindak tutur ekspresif. Kemudian, dengan memperhatikan konteks tindak tutur, digunakan alat pencatat untuk menangkap temuan

analisis, seperti tindak tutur ekspresif. Fase-fase berikut digunakan untuk menganalisis data studi: (1) Menemukan fungsi tindak tutur ekspresif (2) mengklasifikasikannya, (3) mengidentifikasi bentuk tuturan ekspresif, (4) melakukan pembahasan mengenai hasil kajian, (5) kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 7 analisis temuan yang dipaparkan dalam artikel ini, yang pertama temuan mengenai analisis tindak tutur ekspresif kritik, kemudian analisis tindak tutur ekspresif menyalahkan, analisis tindak tutur ekspresif mengejek, analisis tindak tutur ekspresif terpujau, analisis tindak tutur keheranan, analisis tindak tutur ekspresif bertanya, dan analisis tindak tutur ekspresif senang. Tindak tutur tersebut terdapat pada beberapa cuplikan video di setiap episode yakni video edukasi kelola sampah pada saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. Analisis tindak tutur secara umum termasuk penelitian sebelumnya dan telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Antara lain (Farah Fadhila Rahmadhani 2020), tindak tutur ilokusi percakapan antar tokoh novel Sapardi Joko Damono “Hujan Juni” dieksplorasi. (Shri Murthy, Noor Nisai Muslihah, 2018) mengeksplorasi tindak tutur ekspresif dalam Honor Behind the Veil, disutradarai oleh Tia Subiacto Satrio. (Ariyanti and Zulaeha 2017) menganalisis tindak tutur ekspresif humanistik dalam interaksi pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang. (Larasati 2017) menganalisis tindak tutur ekspresif dalam novel Hati Sinden karya Dwi Rahayuningsih dan relevansinya dengan bahan ajar bahasa Indonesia untuk drama sekolah. (Sari 2012) menyelidiki tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam program Malam Galau di Metro TV. (FITRA 2015) menganalisis tindak tutur ekspresif dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. (Redho Nurdiansyah, Patriantoro 2019) mengeksplorasi tindak tutur asertif dan ekspresif dalam novel Bumi karya Tere Liye. (Anik Maisyaroh 2020) Signifikansi Bahasa dalam Iklan Rokok Djarum Coklat (Fitri Ayu Astuti, Retnowaty 2020) mendeskripsikan strategi tindak tutur penolakan dalam interaksi pedagang dan pembeli di Plaza Kebun Sayur, Balikpapan. Kemudian (OKTAVIANTI 2015) mengeksplorasi tindak tutur ekspresif dalam novel Arafat Nur “Burung Terbang di Malam Gelap”. (Neni Widyawati 2020) menganalisis tindak tutur ilokusi dalam podcast video media sosial YouTube Deddy Corbusier dan Najwa Shihab. Beberapa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kemiripan yang sering ditemukan adalah kajian tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif, dan perbedaannya terletak pada sumber datanya.

Berdasarkan pengamatan tindak tutur ekspresif dalam video edukasi kelola sampah pada saluran YouTube DITJEN PSLB3 KLHK yang mengacu pada analisis data penelitian yang telah dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklarifikasi, menunjukkan bentuk tuturan ekspresif. Diantara tuturan ekspresif berupa pengungkapan perasaan, sikap, pendapat si penutur. Misalnya meminta maaf, memiliki rasa simpati, menyalahkan, memuji, memberi maaf, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terimakasih.

(1) “Peraturan pemerintah udah keluar masa timses-nya lurah gatau”

Tuturan (1) adalah tindak tutur ekspresif mengkritik oleh Bunga yang ditujukan kepada Bude Joko. Bunga menganggap Bude Joko tidak tau bahwa pemerintah sudah mengeluarkan peraturan terbaru mengenai istilah kelompok sampah yang padahal Bude Joko merupakan tim sukses dari salah satu kandidat bakal calon lurah. Tuturan 1 bertujuan untuk Bude Joko bisa mengevaluasi dirinya sendiri agar lebih peka terhadap kebijakan pemerintah.

- (2) “Yaampun itu kok sampah berantakan banget sih, anak muda jaman sekarang sukanya menunda pekerjaan”

Tuturan (2) merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik pada penggalan dialog tersebut merupakan ekspresif kritik karena Bude Joko tidak suka dengan tempat yang berserakan sampah tuturan itu ditujukan kepada Bunga tidak hanya mengkritik tempat saja tetapi Bude Joko juga membawa anak muda jaman sekarang yang sering menunda pekerjaan. Berdasarkan penggalan tuturan tersebut bisa dikelompokkan bahwa tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ekspresif mengkritik.

- (3) “Peraturan pemerintah kan udah keluar masa timses-nya lurah gatau”

Tuturan (3) merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik yang dituturkan oleh Bunga kepada Budhe Joko. Bunga menganggap Budhe Joko tidak tau bahwa pemerintah sudah mengeluarkan peraturan terbaru mengenai istilah kelompok sampah yang padahal Budhe Joko merupakan tim sukses dari salah satu kandidat bakal calon lurah. Tuturan 1 bertujuan supaya Budhe Joko dapat mengevaluasi dirinya sendiri agar lebih peka terhadap kebijakan pemerintah. Hal tersebut menggunakan alat bicara dan merupakan bagian dari produk verbal karena tindakan berbicara sedang berlangsung.

- (4) “Yaampun itu kok sampah berantakan banget sih!, anak muda jaman sekarang sukanya menunda pekerjaan”

Tuturan (4) merupakan hasil tindak tutur ekspresif jenis mengkritik. Pada penggalan dialog tersebut merupakan ekspresif kritik karena Budhe Joko yang baru sampai di rumah Bunga tidak senang saat melihat teras rumah berantakan dan terdapat banyak sampah. Tuturan yang ditujukan tidak hanya mengkritik tempat saja tetapi juga menyinggung mengenai anak muda jaman sekarang yang sering menunda pekerjaan. Berdasarkan penggalan tuturan tersebut bisa dikelompokkan bahwa tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ekspresif mengkritik. Dari hasil penelitian berupa temuan adanya tindak tutur mengkritik ini, ditemukan kesamaan dengan hasil riset yang dilangsungkan oleh (Raya Rahmawati Ruhiat et al. 2022) yang berjudul Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. Dalam penelitian data mengenai tindak tutur ekspresif mengkritik didapatkan dalam tuturan Uya yang mengkritik Awan berbeda dengan remaja seusianya karena mengidolakan seorang arsitek.

- (5) “Aloh..kamu anak kecil kok sok tau lo”

Tuturan (6) termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Bude Joko menyalahkan atau menyanggah pendapat Rio dengan ujaran diatas. Ujaran tersebut didukung oleh Rio yang masih kecil dan merupakan adik dari tokoh Bunga. Dalam penjelasan terhadap penggalan tuturan Bude Joko tersebut merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan.

- (6) “Diskriminasi..apa karna saya bukan asli warga sini terus saya dibeda-bedakan pelayanannya”

Tuturan (6) merupakan hasil tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dituturkan Bude Joko yang tidak terima bahwa sampah yang ia bawa tidak diterima oleh satgas bank sampah karena mengandung B3 adapula bank sampah menolak sampah dari Bude Joko dikarenakan sampah tersebut mengandung B3 yaitu bahan berbahaya dan beracun, maka dari itu ketidakpahaman Bude Joko terkait standar ketentuan bank sampah mengakibatkan penutur menyalahkan mitra tuturnya. Dari hasil penelitian berupa temuan adanya tindak tutur menyalahkan ini, terdapat persamaan dengan hasil riset yang dilangsungkan oleh (Astika et al. 2021) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa”. Dalam penelitian tersebut terdapat 12 temuan mengenai tindak tutur ekspresif menyalahkan.

- (7) “Tuh daddy ngapain ya kok nanem sampah gitu emangnya nanti tumbuh jadi pohon sampah apa gimana!”

Tuturan pada penggalan dialog di atas mellihatkan Bude Joko yang mengejek daddy saat menanam kompos yang dibuat dari sampah. Dijelaskan lagi dengan ujaran “Nanti tumbuh jadi pohon sampah atau gimana” dalam hal tersebut tuturan Bude Joko ini merupakan tindak tutur ekspresif mengejek. Dari hasil penelitian berupa temuan adanya tindak tutur mengejek ini, terdapat persamaan dengan hasil riset yang dilangsungkan oleh Astika et al. (2021) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa”. Dalam penelitian tersebut terdapat 12 temuan mengenai tindak tutur ekspresif mengejek.

- (8) “Lho, yaampun ini kan bungkus kopi sachetan kok bisa jadi ini yoo, Lho ini kan tutup botol, bisa jadi tas gini lho, ini kan botol air mineral yaa waah nyaman lho, hahaha”

Tuturan (8) pada penggalan dialog diatas mellihatkan Bude Joko yang terpukau atas sesuatu yang tadinya sampah berubah menjadi kerajinan tangan yang bagus. Ditegaskan dengan kalimat “Waah nyaman lho” dalam hal tersebut tuturan Bude Joko ini merupakan tindak tutur ekspresif terpukau.

Dari hasil penelitian berupa temuan adanya tindak tutur ekspresif terpukau/kagum ini, terdapat persamaan dengan hasil riset yang diteliti oleh Mourenn T Talumingan (2021) yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *The Kissing Booth* karya Vince Marcello". Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa temuan mengenai tindak tutur ekspresif terpukau, bahagia dan kagum.

- (9) “Loh..terus bude tuh duduk dimana loh wong kebak koyo ngene ki piye ya”

Tuturan (9) merupakan hasil tindak tutur dari ekspresif menyalahkan. Tindak tutur ini terjadi karena penutur menyalahkan tentang tempat duduk yang ingin Bude Joko naikki tidak ada karena penuh dengan barang belanja. Hal tersebut dijelaskan dengan ujaran Bude Joko “Duduk dimana, wong kebak koyo ngene ki” dalam penjelasan terhadap penggalan tuturan Bude Joko tersebut, tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan. Dari hasil penelitian berupa temuan adanya tindak tutur menyalahkan, terdapat persamaan dengan hasil riset yang dilangsungkan oleh Astawa, Antartika, and Sadyana (2017) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama “My Boss, My Hero” (Studi Pragmatis)”. Studi ini menemukan bukti tindakan kecaman ekspresif

dalam pernyataan Hikari yang menuduh Sakaki melakukan tindakan ceroboh yang menyebabkan kekurangan pemain untuk timnya dan ancaman tidak dapat berpartisipasi dalam pertandingan bola basket.

Tindak tutur ekspresif keheranan, ditunjukkan ketika Budhe mendengar penjelasan dari penutur jika Bu Wilda adalah ratu sampah.

Penutur : Kenalkan, ini Bu Wilda dikenal sebagai Ratu sampah.
Mitra Tutur (Budhe) : Ratu kok sampah ya? kayak ga ada nama lain aja hehehe.

Dalam dialog di atas budhe terlihat memasang raut wajah keheranan karna ada nama Ratu Sampah yang disematkan kepada ibu wilda. Dan hal tersebut merupakan tindak tutur ekspresif keheranan. Dari hasil penelitian berupa temuan adanya tindak tutur keheranan, terdapat persamaan dengan hasil riset yang dilangsungkan oleh Khaerunnikmah (2018) dalam disertasi berjudul “Strategi tindak tutur ekspresif dalam interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pitumpanua Kabupaten Wajo”. Dalam penelitian ini, salah satu data mengenai tindak tutur ekspresif terkejut diperoleh pada tuturan seorang guru yang secara spontan mengikuti perkataan salah seorang siswa, mengulangi tuturan siswa yang hanya menjawab teka-teki karena siswa tersebut berusaha mati-matian. untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Dalam situasi ini Ibu Wilda selaku Ratu Sampah menjelaskan bagaimana bisnis pengelolaan sampah itu bekerja dan bude menanggapi dengan memberi pertanyaan.

Penutur (Ibu Wilda) : Kami bank sampah pertama di Indonesia yang berkembang menjadi pengolahan sampah dalam perkembangannya dari hanya bank sampah Kami tumbuh jadi jasa pengelolaan sampah yang mengelola semua jenis sampah sampai hari ini kami mengelola ribuan ton sampah setiap bulan.

Mitra Tutur (Budhe) : Haduh banyak sekali ya bu, itu jadi apa aja ya?

Penutur (Ibu Wilda) : Menghasilkan kompos pakan ternak biogas kertas plastik menjadi BBM juga menjadi biji plastik kami juga menerima kompos dari sampah binaan sampai hari ini kami juga sudah membina sekitar 1200 pekerja.

Dalam dialog diatas Budhe selaku mitra tutur bertanya dengan ekspresi bingung karna bude tidak tau semua sampah-sampah itu akan jadi apa saja dan dialog tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bertanya. Dari hasil penelitian berupa temuan adanya tindak tutur bertanya, terdapat persamaan dengan hasil riset yang dilangsungkan oleh Frandika dan Idawati (2020) berjudul “Ilokusi Tindak Tutur dalam Film Pendek Tilik (2018)”. Dalam penelitian ini, tindak tutur ilokusi ditemukan dalam bentuk interogatif atau kalimat yang mengandung pertanyaan. Dalam penelitian ini ditemukan data tentang tindak tutur ekspresif permintaan dalam tuturan seorang tokoh mengenai kepemilikan uang sepuluh ribu rupiah.

Tindak tutur ekspresif senang, Budhe menyampaikan pesan kepada penonton untuk,

Penutur (Budhe) : 1200 bekerja hahaha luar biasa empowering women.
Penutur (Budhe) : Hai guys bu Wilda ini sungguh luar biasa ternyata

mengelola sampah bisa menjadi kekuatan ekonomi yang alami organik dan dimulai dari masyarakat itu sendiri jadi Ayo mulai bisnis sampah sambil melestarikan lingkungan hahaha ingat Bisnis apa itu bagus yang buruk adalah jadi sampah masyarakat hahahaha"

Dalam dialog diatas bude memberikan pesan kepada penonton dengan penuh semangat dan berekspresi senang dengan tujuan masyarakat mau memulai bisnis mengelola sampah kemudian dialog tersebut merupakan tindak tutur ekspresif senang. Dari hasil penelitian berupa temuan adanya tindak tutur senang, terdapat persamaan dengan hasil riset yang dilangsungkan oleh Khaerunnikmah (2018) dalam disertasi berjudul "Strategi tindak tutur ekspresif dalam interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pitumpanua Kabupaten Wajo". Dalam penelitian ini diperoleh data tentang tindak tutur ekspresif dalam tuturan siswa menyambut kedatangan guru di kelas.

PENUTUP

Berdasarkan kajian terhadap tindak tutur ekspresif, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang meliputi mencela, menyalahkan, mencemooh, heran, heran, bertanya, dan bergembira digunakan dalam Video Edukasi Kelola Sampah di kanal YouTube DITJEN PSLB3 KLHK. Dalam penggunaan strategi observasi dan pencatatan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai alat yang signifikan dengan mengamati data secara seksama. Secara umum artikel ini memuat analisis enam video pendek di saluran YouTube DITJEN PSLB3 KLHK dan ditemukan delapan analisis berbagai tindak tutur ekspresif. Statistik ini menunjukkan bahwa tindak tutur dalam video YouTube DITJEN PSLB3 KLHK dimaksudkan untuk mendidik penonton sekaligus untuk mengevaluasi penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maisyaroh, Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. "IMPLIKATUR PADA BAHASA IKLAN ROKOK DJARUM COKLAT TAHUN 2010--2020: SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK."
- Ariyanti, Dwi Lita, and Ida Zulaeha. 2017. "Tindak Tutur Ekspresif Humanis Dalam Interaksi Pembelajaran." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6(2):111–22.
- Astika, I. Made, Diah Ayu Murtiningrum, Ade Asih, and Susiari Tantri. 2021. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa ' Perlawanan Mahasiswa .'" *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11(1):55–66.
- Astuti, Sri Budi, and Ira Eko Retnosari. 2016. "Tindak Tutur Dalam talkshow Hitam Putih Di Trans 7." *Edu-Kata* 3(2):101–10.
- Astuti, Sri Puji. 2019. "Tindak Tutur Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14(1):11. doi: 10.14710/nusa.14.1.11-21.
- Endah Adriana, Ajeng, Renny Anggraenny, and Ni Made Andry Anita Dewi. 2018. "Penggunaan Tindak Tutur Dan Implikatur Pada Novel Yougisha X No Kenshin Karya Keigo Higashino." *Humanis* 22(1962):860. doi: 10.24843/jh.2018.v22.i04.p04.
- Farah Fadhila Rahmadhani, Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. "ANALISIS TINDAK

TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO.”

- Farida, Nugrahani. 2008. “Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.” 信阳师范学院 1(1):305.
- Faroh, Sifrotul, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi.” *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra* 16(2):311. doi: 10.26499/und.v16i2.2793.
- FITRA, RAHMADI. 2015. “TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI.”
- Fitri Ayu Astuti, Retnowaty, Nurliani Maulida. 2020. “STRATEGI TINDAK TUTUR PENOLAKAN DALAM INTERAKSI PEDAGANG DAN PEMBELI DI PLAZA KEBUN SAYUR BALIKPAPAN.” *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 12–26.
- Larasati, Yenika Niken. 2017. “ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL HATI SINDEN KARYA DWI RAHAYUNINGSIH KAJIAN PRAGMATIK DAN RELEVANSINYA TERHADAP BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA MATERI DRAMA DI SMA.”
- Lita Dwi Ariyanti, Ida Zulaeha. 2017. “Tindak Tutur Ekspresif Humanis Dalam Interaksi Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Batang.” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Murti, Sri, Nur Nisai Muslihah, and Intan Permata Sari. 2018. “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio.” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 1(1):17–32. doi: 10.31540/silamparibisa.v1i1.7.
- Neni Widyawati, Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Dan Najwa Shihab Pada Media Sosial Youtube.”
- Nugrahini, Wahyu, Dewi Herlina Sugiarti, and Uah Maspuroh. 2021. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Youtube Laptop Si Unyil Dan Pemanfatanya Sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Di SMP.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):3928–34. doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1309.
- Nurul Kamila Putri Putri, Sinta Rosalina. 2022. “ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA DIALOG FILM ANIMASI NUSSA EPISODE NUSSA: BELAJAR JUALAN.” *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 338–347.
- OKTAVIANTI, ELSI. 2015. “TINDAK TUTUR EKSPRESIFDALAM NOVEL BURUNG TERBANG DI KELAM MALAM KARYA ARAFAT NUR(KAJIAN PRAGMATIK).”
- Pande, Ni Kadek Nita Noviani, and Nyoman Artana. 2020. “Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki.” *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 3(1):32–38. doi: 10.33503/alfabeta.v3i1.766.
- Rahmadhani, Farah Fadhila, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono.” *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(2):88–96. doi: 10.31943/bi.v5i2.69.
- Raya Rahmawati Ruhiat, Ardhaleva Nurul Insani, Anisha Luthfi Nisrina, Ermawati Ermawati, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2022. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif

- Dalam Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’ Karya Angga Dwimas Sasongko.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(2):113–29. doi: 10.55606/khatulistiwa.v2i2.496.
- Redho Nurdiansyah, Patriantoro, Ahmad Rabiaul Muzammil. 2019. “TINDAK TUTUR ASERTIF DAN EKSPRESIF DALAM NOVEL BUMI KARYA TERE LIYE.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Sari, Fenda Dina Puspita. 2012. “Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik.” *Skriptorium* 1(2):1–14.
- Siti Fatikah, Trisna Aulia Putri Anjani, Iva Aulia Khusnuria Salsabila, Desy Rufaidah, Asep Purwo Yudi Utomo. 2022. “ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA SUTRADARA HERWIN NOVANTO.” *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Yuliarti, Rustono, Agus Nuryatin. 2015. “Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo.” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2):78–85.
- Zainuddin, Rapi Muhammad Tang, and Juanda. 2018. “Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Pirang.” *Skripsi Universitas Negeri Malang*.